

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA
KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO, DESA
PURWOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA
NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)**



**Oleh
Diana Magdalena Ibori
KP.21.00.710**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA
KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO, DESA
PURWOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA

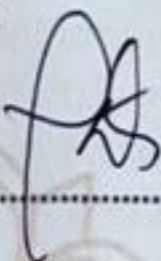
Diajukan Oleh :
Diana Magdalena Ibori
KP2100710

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal: Senin, 04 Mei 2026

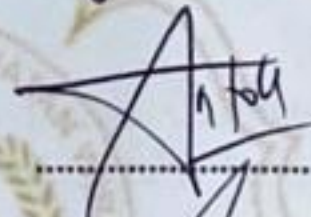
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Patria Asda, S. Kep., Ns., M. P. H
Pembimbing Utama / Penguji I


.....

Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep
Pembimbing Pendamping / Penguji II

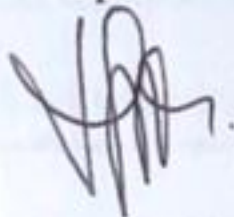

.....

Nur Hidayat S.Kep.,Ns.,M.Kes


.....

Skripsi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Keperawatan Yogyakarta, ... 2026

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO, DESA PURWOMARTINI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Diana Magdalena Ibori¹, Antok Nurwidi Antara², Nur Hidayat³

STIKES Wira Husada Yogyakarta

dhianaibory@gmail.com

ABSTRAK

Background: Family support is an important factor that influences the participation of older adults in Posyandu activities. Older adults need support from their families to be able to access health services optimally, but there are still many older adults who do not actively participate in Posyandu due to a lack of support from their families.

Research Objective: To determine the relationship between family support and the active participation of older adults in Posyandu in Padukuhan Sidokerto, Sleman, Yogyakarta.

Research Method: This study used a correlational quantitative method with a cross-sectional approach. The study population consisted of 104 elderly people, with a sample of 51 elderly people aged ≥ 60 years taken using purposive sampling. Data were collected using a family support questionnaire (Guttman scale) and Posyandu attendance lists, then analyzed using the Spearman Rank test.

Results: The results showed that family support was mostly in the adequate category (47.1%) and the majority of elderly people were inactive (60.8%). The correlation test showed a significance value of $p < 0.000$ with a correlation coefficient of 0.710, which means that there is a significant relationship with a strong correlation between family support and the activity of elderly people at the Posyandu.

Conclusion: There is a significant positive relationship between family support and the activity of the elderly in attending Posyandu. The better the family support, the more active the elderly are in participating in Posyandu activities.

Keywords: Family support; elderly activity; elderly health center.

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Lansia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan secara optimal, namun masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti Posyandu karena minimnya dukungan dari keluarga.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 104 lansia, dengan sampel sebanyak 51 lansia berusia ≥ 60 tahun yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (skala Guttman) dan daftar hadir Posyandu, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori cukup (47,1%) dan keaktifan lansia mayoritas tidak aktif (60,8%). Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,000$ dengan koefisien korelasi 0,710 yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan keeratan kuat antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke Posyandu.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori cukup (47,1%) dan keaktifan lansia mayoritas tidak aktif (60,8%). Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,000$ dengan koefisien korelasi 0,710 yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan keeratan kuat antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke Posyandu.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; keaktifan lansia; posyandu lansia.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023, jumlah warga lanjut usia di Indonesia meningkat dua kali lipat jika dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun itu, persentase lansia mencapai 9,92% dari keseluruhan penduduk, atau sekitar 16,82 juta jiwa. Keberadaan kelompok lansia pada dasarnya membawa potensi keuntungan sekaligus kerugian. Dampak positif akan terlihat jika para lansia berada dalam kondisi fisik yang prima, masih aktif bergerak, dan mampu berkarya. Sebaliknya, efek negatif dapat terjadi jika kesehatan lansia memburuk, yang menyebabkan membengkaknya biaya kesehatan, menurunnya penghasilan, meningkatnya angka kecacatan, serta minimnya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap lansia¹.

Pertambahan populasi lanjut usia memunculkan berbagai permasalahan, khususnya di bidang kesehatan, terlebih dalam situasi yang berlangsung sejak tahun 2023 hingga sekarang. Kelompok lansia tergolong paling rentan karena umumnya memiliki beragam penyakit penyerta, antara lain gangguan kardiovaskular, diabetes melitus, penyakit pernapasan kronis, hipertensi, dan sebagainya. Merujuk pada data Risesdas 2018, problematika kesehatan yang dialami lansia di Indonesia meliputi hipertensi sebesar 63,5%, diabetes melitus 5,6%, penyakit jantung 4,5%, stroke 4,4%, gangguan ginjal 0,8%, dan kanker 0,4%².

Sementara itu, hasil pencacahan Susenas per Maret 2025 menunjukkan bahwa enam daerah provinsi sudah masuk kategori kependudukan lanjut dengan angka lansia di atas 10%. Keenam provinsi tersebut ialah DI Yogyakarta sebanyak 14,71%, Jawa Tengah 13,81%, Jawa Timur 13,38%, Bali 11,58%, Sulawesi Utara 11,51%, dan Sumatera Barat 10,07%³.

Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat pertama sebagai daerah dengan persentase penduduk tua terbanyak se-Indonesia, dan pemusatan warganya paling besar berada di Sleman. Meskipun luas wilayah Sleman hanya sekitar 18,04% dari keseluruhan daerah DIY, kabupaten ini ditinggali oleh 1.125.804 orang atau sekitar 30,69% dari seluruh populasi DIY. Pada tahun 2025, jumlah lansia di Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 140.444 jiwa, naik bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya yang mencapai 127.831 jiwa⁴.

keberadaan posyandu bagi lansia bertujuan untuk memperluas cakupan layanan kesehatan pada kelompok usia tua di tengah komunitas, sehingga tersedia layanan yang cocok dengan keperluan mereka. Di samping itu, posyandu lansia juga memiliki misi untuk mempermudah akses terhadap layanan kesehatan, mendorong peran aktif masyarakat dan pihak swasta dalam pemberian layanan medis, serta mempererat hubungan sosial di antara sesama lansia⁵.

Partisipasi lansia dalam kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, nilai yang dianut, usia, status perkawinan, serta kondisi fisik. Selain itu, terdapat faktor pemungkin seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Faktor penguat juga turut memengaruhi, antara lain kompetensi tenaga kesehatan, jarak ke posyandu, serta dukungan keluarga.

Kecamatan Kalasan, yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sleman, juga memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup tinggi. Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi semakin signifikan. Oleh sebab itu, berbagai program dan inisiatif, seperti Sekolah Lansia, telah dikembangkan untuk mendukung serta meningkatkan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut. Hasil ini diperoleh dari tanggapan responden pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa mayoritas lansia tidak menerima dukungan keluarga secara memadai. Para lansia mengungkapkan bahwa anggota keluarga mereka tidak mengantarkan ke posyandu, tidak memberi semangat atau anjuran untuk datang secara teratur, serta kurang berperan dalam mengingatkan waktu pelaksanaan posyandu. Selain itu, keluarga juga tidak menerangkan kegunaan dari mengikuti acara posyandu, tidak menanyakan kesulitan yang dialami lansia saat berpartisipasi, serta tidak

memberikan dorongan agar lansia tetap bergairah dalam menjalani serangkaian kegiatan posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kalasan pada 24 Maret 2025, di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta terdapat sebanyak 189 lansia.

Kemudian, dari hasil wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 April 2025 di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, kepada sepuluh orang lansia yang berusia 60 tahun ke atas, diketahui bahwa kebanyakan dari mereka mengaku masih turut serta dalam kegiatan posyandu khusus lansia. Tujuh orang mengaku tidak mendapat sokongan dari keluarga lantaran kerabat mereka sibuk bekerja, sehingga tidak ada perhatian khusus dalam hal mengantar ke posyandu untuk cek kesehatan. Adapun tiga lansia lainnya menyebutkan mendapat bantuan atau diantar oleh keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa di Padukuhan Sidokerto, sebagian lansia mengalami penurunan kualitas dukungan dari keluarga.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Padukuhan Sidokerto, Sleman. Terdapat 104 lansia dalam populasi, dan sampel diambil dari 51 responden menggunakan purposive sampling. Variabel yang tidak tergantung adalah dukungan keluarga, diukur melalui kuesioner yang telah disesuaikan dari Sumarni Muhtar (2020) yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Sementara itu, variabel yang tergantung adalah sejauh mana lansia berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, diukur dengan frekuensi kehadiran. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rank*, dengan tetap memperhatikan etika dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Dukungan Keluarga

Dukungan_Keluarga					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	19.6	19.6	19.6
	Cukup	24	47.1	47.1	66.7
	Kurang	17	33.3	33.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.2 terlihat bahwa mayoritas sokongan yang diberikan keluarga terhadap lansia di Posyandu Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta berada pada tingkatan sedang, yakni sejumlah 24 orang (47,1%).

b. Keaktifan Lansia ke Posyandu

Keaktifan_ke Posyandu					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aktif	20	39.2	39.2	39.2
	Tidak aktif	31	60.8	60.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa sebagian besar lansia yang berada di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, termasuk ke dalam golongan kurang giat dalam mengikuti rangkaian kegiatan Posyandu Lansia, yakni berjumlah 31 orang (60,8%).

2. Analisis Bivariat

Correlations				
			Dukungan_ Keluarga	Keaktifan_ke Posyandu
Spearman's rho	Dukungan_Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.710**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	51	51
	Keaktifan_ke Posyandu	Correlation Coefficient	.710**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer, 2025

"Dari uji korelasi Spearman's rho, didapatkan angka signifikansi kurang dari 0,000 serta nilai koefisien korelasi 0,710. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan positif yang bermakna dengan kekuatan hubungan yang erat antara sokongan keluarga dan partisipasi aktif lansia dalam mengikuti rangkaian kegiatan Posyandu."

B. Pembahasan

1. Dukungan keluarga

Dari temuan kajian, diketahui bahwa sejumlah 24 lansia (47,1%) di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta termasuk ke dalam tingkatan sokongan keluarga yang sedang. Keadaan ini disebabkan oleh peran keluarga dalam memberikan perhatian serta mencukupi keperluan para lansia. Keluarga sebagai satuan paling kecil dalam masyarakat juga menjadi objek penerima layanan keperawatan yang ikut menentukan jenis perawatan bagi anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan. Apabila ada salah satu anggota keluarga yang sakit, maka keseimbangan dalam tatanan keluarga dapat menjadi terganggu.

Dukungan dari keluarga meliputi perilaku, perbuatan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang tengah mengalami sakit. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai penunjang bagi para anggotanya, di mana mereka yang memiliki rasa perhatian akan selalu siaga memberikan pertolongan sewaktu diperlukan. Adanya sokongan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan ketertarikan serta kesediaan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Keluarga dapat menjadi pendorong yang kuat apabila selalu bersedia menemani atau mengantarkan lansia ke Posyandu, mengingatkan jadwal acara, serta membantu menangani berbagai kesulitan yang dialami oleh lansia⁶.

Dukungan keluarga adalah perwujudan dari sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga dalam memberikan pertolongan yang meliputi aspek perasaan, informasi, sarana, serta apresiasi. Jenis bantuan ini memberikan pengaruh baik terhadap kesehatan para anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, dukungan berfungsi mendorong anggota keluarga menjalankan perilaku yang sehat. Sedangkan secara tidak langsung, dukungan dari orang sekitar dapat membantu mengurangi ketegangan atau beban psikis, sehingga mampu menghindarkan munculnya masalah kesehatan⁷.

Hasil kajian ini mendukung temuan dari penelitian yang dikerjakan oleh Indah Kresnawati dari Universitas Surakarta pada tahun 2011 di Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura. Dalam studi tersebut, diketahui bahwa sebagian besar lansia menerima sokongan keluarga pada tingkat sedang, yakni sejumlah 33 orang (41,3%). Dukungan keluarga dalam tingkat baik berada di posisi kedua, yaitu 28 orang (35,0%), sementara tingkat kurang merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 19 orang (23,8%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian tersebut merasakan dukungan keluarga yang cukup, yang berarti keluarga telah memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan lansia⁸.

2. Keaktifan lansia ke posyandu

Dari hasil kajian, diketahui bahwa sebagian besar lansia di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, masuk ke dalam kelompok kurang giat mengikuti acara Posyandu, yakni berjumlah 31 jiwa (60,8%). Keadaan ini dipicu oleh berbagai hal, misalnya lokasi rumah yang jauh dan keterbatasan tenaga lansia untuk berjalan menuju tempat Posyandu. Di samping itu, para lansia kerap lupa terhadap jadwal pelaksanaan Posyandu yang sudah ditentukan. Sebaliknya, apabila jaraknya dekat, lansia akan lebih ringan mencapai lokasi tanpa merasa lelah akibat menurunnya daya tahan tubuh.

Keaktifan dapat diartikan sebagai aktivitas, yaitu sejauh mana seseorang mengekspresikan diri, perasaan, dan pemikirannya dalam tindakan spontan. Keaktifan juga merujuk pada kegiatan atau kesibukan seseorang⁹. Golongan aktif adalah mereka yang dengan alasan ringan sekalipun telah bertindak, dengan karakteristik suka bergerak, sibuk, ceria, gigih menghadapi hambatan, mudah dipahami, praktis, serta memiliki wawasan luas. Sebaliknya, golongan tidak aktif adalah mereka yang meskipun memiliki alasan kuat, tetap enggan bertindak, dengan sifat mudah menyerah, cepat putus asa, memandang segala masalah sebagai beban berat, tidak praktis, serta berpandangan sempit¹⁰.

Menurut pandangan peneliti, rendahnya keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu dipicu oleh sejumlah faktor. Dari pihak lansia itu sendiri, sebab utamanya meliputi kondisi jasmani yang kurang mendukung, lemahnya dorongan dari dalam, misalnya anggapan bahwa Posyandu tidak terlalu berguna karena tidak semua pemeriksaan dilaksanakan setiap bulan, serta minimnya minat terhadap rangkaian acara Posyandu. Selain itu, faktor lain yang tak krusial adalah kurangnya sokongan dari keluarga, baik dalam bentuk bantuan sarana, informasi, kasih sayang, maupun apresiasi. Karena itu, supaya lansia giat berpartisipasi di Posyandu, diperlukan dukungan keluarga yang memadai, kebugaran tubuh yang prima, dan motivasi yang bersumber dari dalam diri lansia.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Berdasarkan uji *Spearman Rank*, diperoleh hubungan yang bermakna antara sokongan keluarga dengan partisipasi aktif lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, dengan nilai p kurang dari 0,000 serta angka koefisien korelasi 0,710. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan korelasi yang erat. Karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat kaitan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, pada tahun 2025.

Posyandu merupakan wadah penghubung antara tenaga profesional dan pengelola dalam rangka pelayanan kesehatan yang bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat menjalani hidup sehat. Lansia adalah sebutan bagi individu yang telah berumur 60 tahun atau lebih, ditandai dengan kemunduran fungsi jaringan secara perlahan untuk meregenerasi diri atau menjaga kondisi normal. Posyandu khusus lansia menjadi sarana pelayanan yang berasal dari, diurus oleh, dan diperuntukkan bagi kelompok lanjut usia, dengan prioritas pada tindakan pencegahan dan peningkatan kesehatan, namun tetap memperhatikan aspek penyembuhan dan pemulihan.

Temuan studi ini mendukung hasil penelitian di Desa Lumban Sinaga, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2017, yang melaporkan keterkaitan bermakna antara sokongan keluarga dan partisipasi aktif lansia di Posyandu dengan nilai $p = 0,007$. Selain itu, hasil ini juga memperkuat kajian Kresnawati (2011) di Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, yang menemukan hubungan signifikan dengan nilai $p = 0,001$.

SIMPULAN

Dari kajian yang berlangsung antara September sampai Oktober 2025 di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan melibatkan 51 partisipan dari satu Posyandu yang serupa, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Mayoritas partisipan berusia antara 60 hingga 74 tahun, dengan jenis kelamin wanita lebih banyak yaitu 30 orang. Tingkat pendidikan tertinggi yang paling umum adalah tamat Sekolah Dasar, sejumlah 31 orang. Pekerjaan yang paling dominan adalah bercocok tanam, yakni 21 orang. Sementara itu, dari segi jarak rumah ke Posyandu, kebanyakan berjarak ≥ 1 km, yaitu 30 orang.

2. Dukungan keluarga

Temuan studi mengungkap bahwa sokongan keluarga yang diperoleh lansia mayoritas tergolong pada tingkatan sedang, yakni mencapai 24 individu (47,1%).

3. Keaktifan lansia ke posyandu

Berdasarkan data, sebagian besar lansia termasuk ke dalam kategori tidak giat berpartisipasi pada acara Posyandu, yakni sejumlah 31 jiwa (60,8%).

4. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan sebaran frekuensi, terlihat keterkaitan yang bermakna antara sokongan keluarga dengan partisipasi aktif lansia di Posyandu, dengan perolehan nilai p kurang dari 0,000 serta angka koefisien korelasi 0,710. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan yang erat di antara kedua variabel tersebut.

SARAN

1. Bagi Prodi Keperawatan Stikes Wirahusada Yogyakarta

Kajian ini kiranya mampu memperkaya koleksi literatur serta menjadi rujukan pelengkap bagi para mahasiswa, khususnya dalam memaknai relasi antara sokongan keluarga dan keterlibatan aktif lansia pada kegiatan Posyandu, terutama ketika melaksanakan praktik klinik di area stase keperawatan geriatrik dan keperawatan jiwa.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil studi ini hendaknya dapat menyumbangkan gagasan untuk memperkaya pemahaman para lansia tentang kaitan antara sokongan keluarga dan keterlibatan aktif mereka di Posyandu, yang erat hubungannya dengan tingkat kedisiplinan dalam rutinitas harian. Berbekal wawasan itu, diharapkan lansia sanggup menangani berbagai persoalan yang mereka hadapi dengan cara yang lebih tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan studi ini bisa dipakai sebagai dasar untuk memperkaya pemahaman dan memperluas cakrawala berpikir, khususnya menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan keterkaitan antara sokongan keluarga dengan partisipasi aktif lansia di Posyandu, serta bagaimana hal itu terkait dengan ketaatan lansia dalam menjalankan rutinitas keseharian.

4. Manfaat Bagi Kader

Hasil kajian ini kiranya dapat menjadi bahan rujukan bagi petugas Posyandu guna mengupayakan peningkatan keterlibatan lansia secara aktif dalam setiap kegiatan Posyandu. Melalui pemahaman bahwa sokongan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan lansia, para kader diharapkan mampu menyampaikan pemahaman kepada anggota keluarga supaya mereka lebih mendorong serta memberi semangat kepada lansia agar datang secara teratur ke Posyandu. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga berguna bagi kader dalam menyusun metode pendekatan yang lebih tepat sasaran terhadap keluarga maupun lansia, sehingga partisipasi lansia pada berbagai kegiatan Posyandu bisa bertambah.

RUJUKAN

1. Akalili, R., Santosa, H., & Permata, D. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 15-32.
2. Kartini, A., & Kartika, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan keaktifan lansia di posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
3. Damayanti, R. (2012). Perawatan kesehatan lansia berbasis terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 15-32.
4. Pustikasari, A., & Restiana, D. (2019). Hubungan peran keluarga dengan keikutsertaan lansia di posyandu. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 7(2), 88-95.
5. Yuspitarsi, R., Handayani, S., & Ramadhani, A. (2017). Hubungan dukungan dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 134-141.
6. Hanifah, A. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Pekon Sari Bumi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Diperoleh tanggal 27-02-2017.

7. Iwan, (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan kunjungan Lansia ke Posyandu lansia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Diperoleh tanggal 27-03-2017.
8. Sumarni Muhtar, (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti posyandu Lansia.
9. Dede, A. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. Jurnal Ilmu Keperawatan, 4(2), 112-119.
10. Ayuni, N. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia Jurnal Keperawatan Indonesia, 8(1), 45-52.